

**EFIKASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSU
ROYAL PRIMA TAHUN 2025**

¹Honorius Gowasa; ²Margaret Oktaviani Telaumbanua ; ³Dinda Nurmala Sari;

⁴Maharani; ⁵Putri Nidar Zega ⁶Tiarnida Nababan

^{1,2,3,4,5} PT PUI Palliative Care, Universitas Prima Indonesia

tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus gagal ginjal kronis (CKD) dapat mempengaruhi beragam populasi di seluruh dunia. Individu dari segala usia dapat mengalami gagal ginjal kronis, dan baik pria maupun wanita dapat terlibat. Gagal ginjal kronis (CKD) adalah kondisi yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal serta kerusakan ginjal yang berkembang secara perlahan dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan: Memahami efikasi diri untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSU Royal Prima Medan. Metode: Desain penelitian ini yang digunakan bersifat deskriptif, dengan melibatkan 57 responden yang telah didiagnosa gagal ginjal kronis (CKD). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuesioner Generalized Self-Efficacy Scale dan WHOQOL-BREF, dengan analisa bivariat Chi-Square. Hasil yang didapatkan yaitu adanya hubungan efikasi diri untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan nilai P-Value dibawah 0,05 yaitu 0,015 dengan analisa data univariat dan bivariat. Hasil: Pada analisa univariat kualitas hidup baik ada 35 responden (61,4%), kualitas hidup kurang ada 22 responden (38,6%). Analisa bivariat optimis ada 50 responden (50,0), pesimis ada 7 responden (7,0). Kesimpulan: Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada rentang usia 46–60 tahun (42,1%), berjenis kelamin perempuan (56,1%), dan telah menjalani hemodialisis selama 5–6 tahun (35,1%). Tingkat efikasi diri pasien menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang bersifat optimis (87,7%), sedangkan sebagian kecil lainnya bersifat pesimis (12,3%). Kualitas hidup pasien mayoritas berada dalam kategori baik (61,4%), dan sisanya berada dalam kategori kurang (38,6%). Terdapat kecenderungan bahwa efikasi diri yang lebih tinggi (optimis) berkaitan dengan kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dan keyakinan diri pasien berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup selama menjalani hemodialisis.

Kata Kunci : Efikasi diri, Gagal ginjal kronik, Kualitas Hidup, Hemodialisis

**EFIKASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIPUP PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSU
ROYAL PRIMA TAHUN 2025**

¹Honorius Gowasa; ²Margaret Oktaviani Telaumbanua ; ³Dinda Nurmala Sari;

⁴Maharani; ⁵Putri Nidar Zega ⁶Tiarnida Nababan

^{1,2,3,4,5} PT PUI Palliative Care, Universitas Prima Indonesia

tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Background: Chronic kidney disease (CKD) can affect a diverse population worldwide. Individuals of all ages can experience chronic kidney disease, and both men and women can be involved. Chronic kidney disease (CKD) is a condition characterized by decreased kidney function and kidney damage that develops slowly over a long period of time. Objective: To understand self-efficacy to improve the quality of life of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis at RSU Royal Prima Medan. Method: The design of this study was descriptive, involving 57 respondents who had been diagnosed with chronic kidney disease (CKD). The measuring instruments used in the study were the Generalized Self-Efficacy Scale and WHOQOL-BREF questionnaires, with Chi-Square bivariate analysis. The results obtained were a relationship between self-efficacy to improve the quality of life of chronic kidney disease patients with a P-Value below 0.05, namely 0.015 with univariate and bivariate data analysis. Results: In the univariate analysis, good quality of life was found in 35 respondents (61.4%), poor quality of life was found in 22 respondents (38.6%). Bivariate analysis of optimism was found in 50 respondents (50.0), pessimism was found in 7 respondents (7.0). Conclusion: The characteristics of the respondents showed that most were in the age range of 46–60 years (42.1%), female (56.1%), and had undergone hemodialysis for 5–6 years (35.1%). The level of patient self-efficacy showed that most respondents had optimistic self-efficacy (87.7%), while a small number were pessimistic (12.3%). The majority of patients' quality of life was in the good category (61.4%), and the rest were in the poor category (38.6%). There was a tendency that higher self-efficacy (optimism) was associated with better quality of life. This shows that patient perception and self-confidence play an important role in improving quality of life during hemodialysis.

Keywords: Self-efficacy, Chronic kidney failure, Quality of life, Hemodialysis